BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat per hari demi harinya, kesempatan dan lowongan kerja yang minim, serta pendidikan yang rendah menjadi pemicu setiap orang untuk mendirikan suatu usaha kecil dan menengah. Berwirausaha kini menjadi trend di kalangan masyarakat Indonesia. Dengan hanya bermodalkan skill dan kemampuan dalam mengelolanya mereka bisa mendapatkan profit yang cukup menjanjikan.

Salah satu usaha pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran ialah menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya. Namun kalangan orang yang berpendidikan cenderung tidak tertarik dengan pekerjaan ini (berwirausaha), minat mereka bekerja di kantoran lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan mereka semakin besar keinginan mereka untuk menduduki kursi kantoran dengan jabatan yang tinggi. Mereka tidak berani mengambil resiko besar seperti berwirausaha. Dalam hal ini berarti mereka bekerja dengan orang lain hanya mengandalkan upah atau gaji.

Namun, apa pendapat mereka para wirausahawan sukses yang menembus pasar nasional dan internasional? Mereka bekerja meniti kariernya sendiri dengan hasil yang menjanjikan dan hanya bermodalkan skill dan kemampuan. Ya, mereka berani mengambil risiko dalam dunia persaingan pasar. Bahkan mereka menggaji

bukan memberi gaji jika dibandingkan dengan mereka yang bekerja di perusahaan milik orang lain.

Semua alasan itulah yang mendorong seseorang untuk melakukan terobosan baru dengan memilih berwirausaha. Namun pada prakteknya tidaklah mudah untuk memulai suatu usaha. Rasa takut akan kegagalan dan kerugian pastinya selalu menghantui para wirausahawan ketika akan memulai usahanya.

Niat dan keberanian dalam mengambil resiko adalah modal utama dalam membuka usaha baru. Namun keberanian tanpa disertai dengan kemampuan berwirausaha seringkali menjerumuskan kedalam situasi kegagalan yang berkepanjangan.

Berikut tabel data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi di Indonesia yang ditamatkan berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) :

Tabel 1.1
Tingkat Pengganguran Terbuka (TPT) di Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2013-2015

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013	2014	2015
1	Tidak/tidak pernah sekolah	81,432	74,898	55,554
2	Tidak/belum tamat SD	489,152	389,550	371,542
3	SD	1,347,555	1,229,652	1,004,961
4	SLTP	1,689,643	1,556,838	1,373,392
5	SLTA/SMU	1,925,660	1,962,786	2,280,029
6	SLTA/Kejuruan/SMK	1,258,201	1,322,521	1,569,690
7	Akademi/Diploma	185,103	193,517	251,541
8	Universitas	434,185	495,143	653,586
Jumlah		**7,410,931**	**7,244,905**	**7,560,822**

Sumber : bps.go.id

Berdasarkan data tabel diatas khususnya lulusan universitas dapat dilihat dari tahun 2013 hingga 2015 jumlah pengangguran lulusan universitas mengalami

kenaikan pertahunnya. Masrun *dalam* Yuwono *et al*. (2008) menyatakan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha. Mahasiswa cenderung berpikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja sesuai dengan gelar kesarjanaannya dan dengan gaji yang sesuai ketika menyelesaikan kuliahnya. Mereka berpendapat lebih baik menganggur daripada mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya. Lebih lanjut Masrun menyatakan bahwa penduduk yang mempunyai pendidikan tinggi justru kurang berminat menjadi wirausaha, tercatat hanya 10% yang berminat menjadi wirausaha. Mereka yang pendidikannya rendah justru 49% yang berminat menjadi wirausaha.

Pengusaha Ciputra mengatakan, akar musabab kemiskinan di Indonesia bukan semata akibat akses pendidikan, karena hal itu hanya sebagian, melainkan karena negara tidak menumbuhkembangkan *entrepreneurship* dan jiwa *entrepreneur* dengan baik pada masyarakatnya. David McClelland, seorang ilmuwan dari Amerika Serikat (AS) menyatakan bahwa suatu Negara dapat dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausaha sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya *(Kompas, 31 Agustus 2009).*

Pendapat ini diperkuat oleh (Peter Drucker *dalam* Suryana, 2003:13) Kewirausahaan memiliki peranan yang strategis dalam menciptakan pelaku bisnis dan perusahaan yang baru. Ungkapan tidak ada pembangunan tanpa kehadiran wirausahaan memang benar pernyataan tersebut. Saya setuju dengan ungkapan tersebut. Kewirausahaan mampu membuat suatu Negara maju dan makmur karena kewirausahaan sebagai pencipta kesempatan kerja baru, penghasilan baru, inovasi

baru, serta unggul dalam kualitas untuk mengorganisir sumberdaya yang diperlukan dalam menciptakan nilai tambah. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien dan secara keseluruhan disebut sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Berikut tabel data perbandingan jumlah *entrepreneur* atau wirausaha di Indonesia dan negara lain :

Tabel 1.2
Perbandingan Wirausaha Indonesia dan Negara Lain

No	Negara	%Wirausaha
1	Singapura	7%
2	Amerika Serikat	11%
3	Malaysia	5%
4	Indonesia	1,9%

Sumber: www.suara.com (2016)

Pemahaman kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha. Sikap, motivasi, dan minat sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifkasi peluang usaha, kemudian peluang kerja baru. Minat dan pemahaman mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

Sesuai dengan anjuran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti), bahwa perguruan tinggi hendaknya memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya (Handriani 2011:84). Maka, Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) sejak tahun 2007 semua mahsiswa dari 6 fakultas dengan 23 program studi diberi mata kuliah wajib *Entrepreneurship*.

Berikut adalah hasil pra survey yang dilakukan penulis pada mahasiswa Universitas komputer Indonesia. Hasil pra survey tersebut dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1.3
Pra survey mengenai Pemahaman Kewirausahaan

Pertanyaan	Alternative jawaban			
		YA		TIDAK
		%		%
Apakah menurut anda pengetahuan wirausaha itu penting?	23	76%	7	24%
Apakah anda merupakan orang yang memiliki jiwa dan mental baja dalam berwirausaha?	9	30%	21	70%
Apakah anda berkomitmen menjadi wirausahawan?	12	41%	18	59%
Jumlah	44	49%	46	51%

Sumber: Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti pada wawancara

Berdasarkan pra survey pada tabel di atas dapat dilihat 30 orang responden menunjukan pada pertanyaan pertama (76%) dari 30 responden menjawab pengetahuan wirausaha itu penting, Sesuai dengan pertanyaan kedua (70%) dari 30 responden tidak memiiki jiwa dan mental baja dalam berwirausaha, dan sedangkan pertanyaan ketiga (59%) dari 30 responden tidak berkomitmen menjadi wirausahwan. Hal ini menunjukan pemahaman kewirausahaan mahasiswa masih kurang.

Motivasi wirausahaa adalah sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer dalam Budiati, 2012:91).

Tabel 1.4
Pra survey mengenai Motivasi Wirausaha

Pertanyaan	Alternative jawaban			
		YA		TIDAK
		%		%
Apakah menurut anda mudah melihat dan mencari kesempatan-kesempatan baru dalam berwirausaha?	10	66%	20	34%
Apakan anda berencana berwirausaha jika melihat adanya peluang usaha?	15	49%	15	51%
Apakah anda siap mengambil resiko apabila usaha anda tidak berjalan dengan lancar?	6	21%	24	79%
Jumlah	31	45%	59	55%

Sumber: Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti pada wawancara

Berdasarkan pra survey pada tabel di atas dapat dilihat 30 orang responden menunjukan pada pertanyaan pertama sebanyak (66%) dari 30 responden tidak kesulitan melihat dan mencari kesempatan-kesempatan baru untuk berwirausaha, Sesuai dengan pertanyaan kedua (51%) dari 30 responden tidak berencana memulai berwirausaha meski sudah melihat adanya peluang, dan sedangkan pertanyaan ketiga (79%) dari 30 responden lebih memilih tidak siap mengambil resiko. Hal ini menunjukan keinginan berwirausaha mahasiswa masih kurang.

Untuk menjadi wirausaha, tentu harus memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Menurut Fu'adi, dkk., (2009:92), minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Untuk lebih meyakinkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2013/2014, maka pra survey dilakukan pada Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia itu sendiri. Hasil pra survey tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah :

Tabel 1.5
Pra survey mengenai Minat Berwirausaha

Pertanyaan	Alternative jawaban			
		YA		TIDAK
		%		%
Apakah anda berminat untuk berwirausaha?	13	44%	17	56%
Apakah menurut anda wirausaha penuh dengan kepastian?	21	29%	9	71%
Apakah anda berencana berwirausaha daripada bekerja di instansi pemerintah/pegawai swasta setelah lulus?	20	32%	10	68%
Jumlah	54	35%	36	65%

Sumber: Hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti pada wawancara

Berdasarkan pra survey pada tabel di atas dapat dilihat 30 orang responden menunjukan pada pertanyaan pertama (60%) dari 30 responden tidak berminat untuk berwirausaha, Sesuai dengan pertanyaan kedua (73%) dari 30 responden memiliki anggapan bahwa berwirausaha penuh dengan ketidakpastian, dan sedangkan pertanyaan ketiga (67%) dari 30 responden lebih memilih bekerja di instansi pemerintah/pegawai negeri daripada berwirausaha. Hal Ini mengindikasikan minat berwirausaha mahasiswa masih rendah.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul : **"Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Untuk Menjadi *Young Entrepreneur*".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakanag penelitian dapat di identifikasikan masalah-masalah berikut:

1. Kurangnya pemahaman kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Kurangnya pemahaman mahasiswa program studi manajemen UNIKOM tentang kewirausahaan.
3. Kurangnya keinginan mahasiswa program studi manajemen UNIKOM mencoba berwirausaha.
4. Rendahnya minat mahasiswa program studi manajemen UNIKOM untuk mencoba berwirausaha.

1.2.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Bagaimana pengaruh pemahaman kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Bagaimana pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

4. Bagaimana pengaruh pemahaman kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap minat kewirausahaan mahasiswa baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sebagai sumber informasi untuk diolah dan dianalisis tentang pengaruh pemahaman kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha untuk menjadi *young entrepreneur*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pemahaman kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan minat berwirausaha mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap minat kewirausahaan mahasiswa baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang berhubungan dengan topik yang penulis angkat, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk menghasilkan data yang lebih sempurna lagi. Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi Perusahaan untuk dijadikan suatu acuan atau bahan pemikiran dalam merancang pemahaman kewirausahaan serta mengetahui motivasi wirausaha agar mahasiswa Universitas Komputer Indonesia berminat berwirausaha.

2. Bagi pihak terkait :

   Bagi pihak terkait ini semoga bisa bermanfaat untuk mengkaji ulang guna meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

   Hasil penelitian ini semoga bisa berguna bagi pengembangan ilmu di mata kuliah bidang manajemen bisnis. Lalu penelitian yang telah diperoleh ini juga semoga dapat menjadi pengkajian dan pengembangan ilmu khususnya di mata kuliah manajemen bisnis bagi mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia.

2. Bagi penulis

   Hasil dari kesimpulan penelitian ini merupakan informasi dan pembelajaran bagi penulis tentang pengaruh pemahaman kewirausahaan dan motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha untuk menjadi *young entrepreneur* yang bisa memberikan pengalaman dalam hal penelitian.

3. Bagi peneliti lain

   Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang membahas masalah yang sama dan diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Universitas Komputer Indonesia yang beralamat di Jalan Dipatiukur No. 112-116, Coblong, Bandung, Jawa Barat 40132 dan tempat yang menjadi sumber wawancara pada mahasiswa terhadap minat berwirausaha.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan Febuari 2017. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1.6
Waktu Penelitian

NO.	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey tempat Penelitian																				
2.	Melakukan Penelitian																				
3.	Mencari Data																				
4.	Membuat Proposal																				
5.	Seminar																				
6.	Revisi																				
7.	Peneltian Lapangan																				
8.	Bimbingan																				
9.	Sidang																				